

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET

Heru Saputra, Wahjoedi, KadekYogi Parta Lesmana

Jurusan Pendidikan Jasmani Rekreasi, Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail:

habibzulaiha@gmail.com, wahjoedi.bali@yahoo.com, spyanawati03@gmail.com}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B2 SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk guru sebagai peneliti, yang dilaksanakan dalam dua siklus tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas VIII B2 SMP Negeri 4 Singaraja, terdiri dari 22 orang putra dan 9 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data ketuntasan belajar rata-rata aktivitas belajar siklus I sebesar 6,96 (cukup aktif), sedangkan pada siklus II sebesar 7,60 (aktif). Sedangkan ketuntasan belajar siklus I pada kompetensi sikap 51,6% (sangat kurang baik) menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II, kompetensi pengetahuan 48,4% (sangat kurang baik) menjadi 93,5% (sangat baik) pada siklus II, dan kompetensi keterampilan 51,8% (sangat kurang baik) menjadi 100% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B2 SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola basket.

Abstract

This research aims to improve the activity and results of learning basic techniques of passing basketball through the implementation of cooperative learning model NHT in class VIII B2 SMP Negeri 4 Singaraja school year 2015/2016. This research is a class act that is the teacher as researcher. Conducted in two cycles, consisting of stage action plan, action, observation or evaluation and reflection. The subjects were 31 students of class VIII B2 SMP Negeri 4 Singaraja, consists of 22 male and 9 female. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on analysis data mastery learning outcomes average learning activities in the first cycle of 6,96 (active enough), while on second cycle of 7,60 (active). Whereas learning outcome first cycle competency attitude of 51,6% (very poor) to 100% (very good) in the second cycle, competency knowledge of 48,4% (very poor) to 93,5% (very good) in the second cycle, competency skills for 51,8% (very poor) to 100% (very good) in the second cycle. Based on the results of data analysis and discussion concluded that the activities and outcomes of learning the basic techniques of passing basketball increased through the implementation of cooperative learning model NHT in class VIII B2 SMP Negeri 4 Singaraja school year 2015/2016.

Keywords: Cooperative NHT, activities, learning outcomes, passing basketball.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Sampai kapanpun pendidikan tidak akan pernah berhenti dibicarakan, dibahas, dikoreksi maupun diperbaharui karena pendidikan sendiri merupakan kebutuhan pokok manusia. Pendidikan di segala sektor kehidupan akan dapat tercapai, sehingga melalui pendidikan diharapkan timbul kepribadian yang mandiri dari seseorang untuk berperan dalam hidup ini.

Pada era globalisasi ini perkembangan pendidikan semakin maju dan diimbangi dengan teknologi dalam membantu menunjang terlaksananya tujuan pendidikan. Teknologi yang menunjang terlaksananya tujuan pendidikan seperti komputer, LCD, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan perangkat lainnya. Namun kebanyakan teknologi yang menunjang terlaksananya tujuan pendidikan itu di salah gunakan oleh peserta didik dan instansi-instansi yang berkaitan, begitu pula dengan metode dan model pembelajaran yang belum dapat direalisasikan dengan baik oleh para pendidik disekolah tertentu. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik dan mampu memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada, sehingga mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Hamalik (2008: 3) menyatakan,

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik 2008: 3).

Kurikulum merupakan sebuah sistem yang menjabarkan rencana dan pengaturan isi dan bahan dari suatu pembelajaran dalam menyanggarakan kegiatan pendidikan yang disajikan dari berbagai segi ilmu. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Di dalam kurikulum SMP sederajat memuat beberapa mata pelajaran pokok, salah satunya yaitu PJOK. PJOK memiliki metode pembelajaran yang sedikit berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena PJOK diaplikasikan melalui gerak.

“Tujuan PJOK adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik” (Depdiknas, 2006: 205).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari cara guru mengajar dan siswa dalam belajar. Peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain pembelajaran, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar dan membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar sebagai dampak atas stimulan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan lingkungan belajar yang diberikan oleh guru. Maka dari itu guru harus memahami metode atau kiat-kiat

dalam melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran tersebut efektif dan efisien. Pembelajaran PJOK pada khususnya masih mengalami permasalahan karena metode yang digunakan masih kurang bervariasi, seperti contoh saat memberikan gerakan yang benar kepada siswanya, cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru tersebut kurang dapat langsung dipahami oleh siswa tersebut karena gurunya kurang bervariasi saat memberikan contoh gerakan yang benar sehingga masih sulit dapat dimengerti oleh siswa tersebut, kadang pula saat proses pembelajaran guru kurang memperhatikan peserta didiknya dan tidak kontrol terhadap peserta didik masih lebih cenderung tidak terlalu peduli terhadap keberhasilan materi penerimaan materi yang sudah disampaikan sehingga anak didik akan cepat bosan dan menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Singaraja, dari 31 orang siswa peneliti menemukan kategori sangat aktif tidak ada (0%), siswa dalam kategori aktif 12 siswa (38,7%), siswa dalam kategori cukup aktif 11 siswa (35,4%), siswa dalam kategori kurang aktif 8 siswa (25,8%) dan siswa dalam kategori sangat kurang aktif tidak ada. Jadi secara klasikal rata-rata aktivitas belajar siswa adalah (5,61) yakni dengan melihat kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi enam kegiatan yaitu kegiatan visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Nilai rata-rata klasikal menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar passing bola basket adalah cukup aktif. Kriteria ketuntasan aktivitas belajar siswa adalah siswa aktif, oleh karena itu perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Selain pada aktivitas belajar peneliti juga mengobservasi ketuntasan hasil belajar pada K1, K2 (spiritual dan sikap), K3 (pengetahuan), dan K4 (keterampilan) siswa. Berdasarkan analisis data hasil observasi awal untuk

hasil belajar siswa di dapatkan sebagai berikut.

a. Kompetensi spiritual dan sikap 9 orang (29,03%) tuntas dan 22 orang (70,97%) tidak tuntas. Jadi rata-rata kompetensi spiritual dan sikap adalah 2,00

b. Kompetensi pengetahuan 8 orang (25,81%) tuntas dan 23 orang (74,19%) tidak tuntas. Jadi rata-rata kompetensi pengetahuan adalah 2,21

c. Kompetensi keterampilan 10 orang (32,35%) tuntas dan 21 orang (67,74%) tidak tuntas. Jadi rata-rata kompetensi keterampilan adalah 2,31

Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara nasional yaitu 2,67 secara individu dan klasikal. Kriteria keberhasilan adalah minimal hasil belajar siswa tergolong baik. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat diketahui aktivitas dan hasil belajar teknik dasar passing (chest pass dan bounce pass) bola basket masih rendah dari hasil aktivitas yang dilakukan oleh siswa masih banyak yang perlu dibenahi untuk keberhasilan belajar bola basket seperti halnya cara mengajar guru yang masih terpusat pada guru atau teacher center, metode yang digunakan kurang menarik sama halnya dengan hasil belajar siswa yang belum mencapai maksimal dalam materi permainan bola basket, dalam hal ini hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih tergolong rendah karena partisipasi siswa dalam proses pembelajaran seperti kurangnya pemanfaatan buku yang sudah disediakan. Adapun permasalahan umum dalam pembelajaran tersebut adalah: (1) kurangnya penerapan model pembelajaran yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar, (2) masih terpusatnya pembelajaran pada guru yang menyebabkan rendahnya tingkat aktivitas siswa untuk belajar, (3) siswa melakukan gerakan-gerakan tidak sesuai dengan konsep dan ketentuan dalam proses pembelajaran, (4) siswa tidak mampu dan belum berani memecahkan masalah yang dihadapi

pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak mengetahui kebenaran dari masalah yang dihadapinya, (5) lingkungan belajar yang kurang kondusif, (6) pada saat melakukan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir siswa masih banyak yang melakukan sikap yang tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru.

Cara untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran inovatif yang merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan wujud gagasan yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses hasil belajar. Salah satunya peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah "suatu strategi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama" (Santayasa dan Sukadi, 2007: 30). Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK pada pembelajaran teknik dasar passing (chest pass dan bounce pass) bola basket. "Model pembelajaran tipe NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur tradisional." (Trianto, 2007: 62).

Adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini adalah: (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa, (2) pada model pembelajaran ini siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok dan masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal serta setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya, dan (3) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan

berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok, apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya, siswa dapat saling isi mengisi dengan siswa lain, saling bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki siswa benar-benar dapat dipahami dengan baik.

Selain dari beberapa alasan di atas, peneliti telah menemukan beberapa sumber yang menyatakan bahwa, hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran dengan tipe NHT juga dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu: (a) Ardiyana, I Kadek (2012: 103) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar passing bola basket meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rendang tahun pelajaran 2012/2013, (b) Lanang Bawa, I Made (2012: 116) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar passing sepakbola meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013, (c) Ari Sudana, Made (2011: 113) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI PIB SMAN 1 Amlapura tahun pelajaran 2011/2012, (d) Suardana, I Komang (2011: 92) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (roll) senam lantai meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012, dan (e) Fernanda, S.M, (2011: 95) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas XI Bahasa SMA Lab Undiksha Singaraja tahun pelajaran 2011/2012.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket pada Siswa Kelas VIII B2 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B 2 SMP Negeri 4 Singaraja. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan "suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional"(Kanca, 2010:4). Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Apabila melibatkan pihak lain pada penelitian seperti ini peranannya tidak dominan.

Sebaliknya keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan mempertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui PTK. Jadi dalam bentuk PTK guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian itu (Kanca I Nyoman, 2010:115).

Jumlah subjek penelitian ini yaitu 31 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan pada tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan,

observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 30 april dan 7 Mei untuk siklus I, sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 28 Mei 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar dinilai oleh 2 orang evaluator dengan menggunakan format *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I yaitu:

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I dengan kategori individu sebagai berikut. 4 orang siswa (13%) memperoleh nilai dengan kategori sangat aktif, 14 orang siswa (45%) memperoleh nilai dengan kategori aktif, 12 orang siswa (39%) memperoleh nilai dengan kategori cukup aktif, 2 orang siswa (6%) yang mendapat nilai dengan kategori kurang aktif. Nilai rata-rata Aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 6,96 dengan kategori (Aktif).

Tabel 1.1 Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 8,24$	4	13	Sangat Aktif	18 Orang Siswa Aktif (58%)
2	$6,41 \leq \bar{X} < 8,24$	14	45	Aktif	
3	$4,58 \leq \bar{X} < 6,41$	12	39	Cukup Aktif	13 Orang Siswa Belum Aktif 42%
4	$2,75 \leq \bar{X} < 4,58$	2	6	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 2,75$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Total		31	100		

Hasil analisis data hasil belajar kompetensi sikap pada siklus I dengan kategori individu sebagai berikut. 6 orang siswa (19%) memperoleh nilai dengan

kategori sangat baik, 13 orang siswa (42%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 12 orang siswa (39%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, tidak ada

siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang. Nilai rata-rata hasil belajar kompetensi sikap siswa secara

klasikal adalah 3,00 dengan kategori/predikat (Baik) B.

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Kompetensi Sikap Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No	Modus	Predikat	Banyak Siswa	Presentase	Ket.
1	4,00	Sangat Baik (SB)	6	19%	19 Orang Siswa Tuntas (61%)
2	3,00	Baik(B)	13	42%	
3	2,00	Cukup (C)	12	39%	12 Orang Siswa Tidak Tuntas (39%)
4	1,00	Kurang (K)	0	0%	
Jumlah			31	100%	

Hasil analisis data hasil belajar kompetensi pengetahuan pada siklus I dengan kategori individu sebagai berikut. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 15 orang siswa (48,4%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 16 orang siswa (51,6%)

memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang baik. Nilai rata-rata hasil belajar kompetensi sikap siswa secara klasikal adalah 2,47 dengan kategori/predikat (Cukup Baik) C+.

Tabel 1.3 Data Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No.	Interval Nilai Pengetahuan	Predikat	Banyak Siswa	Presentase	Ket.	
1	3,85 – 4,00	A	Sangat Baik (SB)	0	0%	
2	3,51 – 3,84	A-	Baik (SB)	0	0%	15 Orang Siswa Tuntas (48,4%)
3	3,18 – 3,50	B+	Baik (B)	4	12,9%	
4	2,85 – 3,17	B	Baik (B)	4	12,9%	
5	2,51 – 2,84	B-	Cukup Baik (CB)	7	22,6%	16 Orang Siswa Tidak Tuntas (51,6%)
6	2,18 – 2,50	C+	Cukup Baik (CB)	5	16,1%	
7	1,85 – 2,17	C	Cukup Baik (CB)	3	9,7%	
8	1,51 – 1,84	C-	Kurang Baik (KB)	8	25,8%	
9	1,18 – 1,50	D+	Kurang Baik (KB)	0	0%	
10	1,00 – 1,17	D	Kurang Baik (KB)	0	0%	
Jumlah				31	100%	

Hasil analisis data hasil belajar kompetensi keterampilan pada siklus I dengan kategori individu sebagai berikut. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 18 orang siswa (58,1%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 13 orang siswa (41,9%)

memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang baik. Nilai rata-rata hasil belajar kompetensi sikap siswa secara klasikal adalah 2,60 dengan kategori/predikat (Baik) B-.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus I

No.	Interval Nilai Keterampilan	Predikat	Banyak Siswa	Presentase	Ket.
1	3,85 – 4,00	A	0	0%	
2	3,51 – 3,84	A- Sangat Baik (SB)	0	0%	18 Orang
3	3,18 – 3,50	B+	4	12,9%	Siswa
4	2,85 – 3,17	B Baik (B)	6	19,4%	Tuntas
5	2,51 – 2,84	B-	8	25,8%	(58,1%)
6	2,18 – 2,50	C+	6	19,4%	13 Orang
7	1,85 – 2,17	C Cukup Baik (CB)	7	22,6%	Siswa
8	1,51 – 1,84	C-	0	0%	Tidak
9	1,18 – 1,50	D+ Kurang	0	0%	Tuntas
10	1,00 – 1,17	D Baik (KB)	0	0%	(41,9%)
Jumlah			31	100%	

Pada pelaksanaan siklus II, hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus II sebesar 7,60 berada pada kategori aktif. Adapun rincian kategori aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola

basket yaitu: siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 9 orang (29%), aktif sebanyak 18 orang (58%), cukup aktif sebanyak 4 orang (13%), kurang aktif tidak ada, dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persenta se %	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 8,24$	9	29	Sangat Aktif	27 Orang Siswa aktif
2	$6,41 \leq \bar{X} < 8,24$	18	58	Aktif	(87%)
3	$4,58 \leq \bar{X} < 6,41$	4	13	Cukup Aktif	
4	$2,75 \leq \bar{X} < 4,58$	0	0	Kurang Aktif	4 Orang Siswa Kurang Aktif (13%)
5	$\bar{X} < 2,75$	0	0	Sangat Kurang Aktif	
Total		31	100	-	

Penelitian hasil belajar kompetensi sikap teknik dasar *passing* bola basket pada siklus II diperoleh data dengan kategori individu sebagai berikut 9 orang (29%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 18 orang (58%) memperoleh

nilai dengan kategori baik, 4 orang (13%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, tidak ada memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Nilai rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Sikap Siswa secara klasikal adalah 7,60 dalam kategori (baik).

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar Kompetensi Sikap Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No	Modus	Predikat	Banyak	Presentase	Ket.
----	-------	----------	--------	------------	------

Siswa					
1	4,00	Sangat Baik (SB)	12	38,7%	31 Orang Siswa Tuntas (100%)
2	3,00	Baik(B)	19	61,3%	
3	2,00	Cukup (C)	0	0%	0 Orang Siswa Tidak Tuntas (0%)
4	1,00	Kurang (K)	0	0%	
	Jumlah		31	100%	

Penelitian hasil belajar kompetensi pengetahuan teknik dasar *passing* bola basket pada siklus II diperoleh data dengan kategori individu sebagai berikut 3 orang (9,7%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 26 orang (83,9%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 2

orang (6,5%) memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, tidak ada memperoleh nilai dengan kategori kurang baik. Nilai rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siswa secara klasikal adalah 3,02 dalam kategori/predikat (baik) B.

Tabel 1.7 Data Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No.	Interval Nilai Pengetahuan	Predikat	Banyak Siswa	Presentase	Ket.
1	3,85 – 4,00	A	0	0%	29 Orang Siswa Tuntas (93,5%)
2	3,51 – 3,84	A-	3	9,7%	
3	3,18 – 3,50	B+	8	25,8%	
4	2,85 – 3,17	B	10	32,3%	
5	2,51 – 2,84	B-	8	25,8%	3 Orang Siswa Tidak Tuntas (6,5%)
6	2,18 – 2,50	C+	2	6,5%	
7	1,85 – 2,17	C	0	0%	
8	1,51 – 1,84	C-	0	0%	
9	1,18 – 1,50	D+	0	0%	
10	1,00 – 1,17	D	0	0%	
	Jumlah		31	100%	

Penelitian hasil belajar kompetensi Keterampilan teknik dasar *passing* bola basket pada siklus II diperoleh data dengan kategori individu sebagai berikut 3 orang (9,7%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 28 orang (90,3%) memperoleh nilai dengan kategori baik, tidak ada memperoleh nilai dengan kategori cukup baik dan kurang baik. Nilai rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Siswa secara klasikal adalah 3,12 dalam kategori/predikat (baik) B.

Tabel 1.8 Data Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Pada Siklus II

No.	Interval Nilai Keterampilan	Predikat	Banyak Siswa	Presentase	Ket.	
1	3,85 – 4,00	A	Sangat Baik	0	0%	
2	3,51 – 3,84	A-	(SB)	3	9,7%	31 Orang Siswa Tuntas (100%)
3	3,18 – 3,50	B+		10	32,3%	
4	2,85 – 3,17	B	Baik (B)	12	38,7%	
5	2,51 – 2,84	B-		6	19,4%	
6	2,18 – 2,50	C+		0	0%	
7	1,85 – 2,17	C	Cukup Baik (CB)	0	0%	0 Orang Siswa Tidak Tuntas (0%)
8	1,51 – 1,84	C-		0	0%	
9	1,18 – 1,50	D+	Kurang Baik	0	0%	
10	1,00 – 1,17	D	(KB)	0	0%	
	Jumlah			31	100%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada saat observasi awal diperoleh data aktivitas hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada kategori tidak aktif. Tingkat ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket berada dalam kategori tidak aktif atau belum tuntas, karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) di SMP

Negeri 4 Singaraja yaitu 80%. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II ditemukan adanya peningkatan data aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII B 2 SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2014/2015. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel 1.9

Tabel 1.9 Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Per Tahap

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,61	12 Siswa (39%) Sudah Aktif	6 Siswa (19%)	9 Siswa (29%)	15 Siswa (48%)
2.	Siklus I	6,97	18 Siswa (58%) Sudah Aktif			
3.	Siklus II	7,60	27 Siswa (87%) Sudah Aktif			

Persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Singaraja siswa yang sudah aktif mengalami peningkatan sebesar 6 siswa (19%) yaitu dari 12 orang siswa aktif (39%) pada observasi awal menjadi 18 orang siswa aktif (58%) pada siklus I, mengalami peningkatan sebesar

9 siswa (29%) yaitu dari 18 siswa aktif (58%) menjadi 27 siswa aktif (87%) pada siklus II, dan mengalami peningkatan sebanyak 15 siswa (48%) yaitu dari 12 siswa aktif (39%) pada observasi awal menjadi 27 siswa aktif (87%) pada siklus II. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar siswa dari observasi awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.10

Tabel 1.10 Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Sikap Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Per Tahap

No	Tahapan	Hasil Belajar Kompetensi Sikap Klasikal	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Hasil Observasi Awal	2,00	9 siswa (29%) Sudah tuntas	10 siswa (32%)	12 siswa (39%)	22 siswa (71%)
2.	Siklus I	3,00	19 siswa (61%) sudah tuntas			
3.	Siklus II	3,00	31 siswa (100%) sudah tuntas			

Analisis data hasil belajar kompetensi sikap teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII B 2 SMP Negeri 4 Singaraja mengalami peningkatan sebanyak 10 orang siswa (32%) dari 9 orang siswa tuntas (29%) pada observasi awal kemudian menjadi 19 orang siswa tuntas (61%) pada siklus I, dan

meningkat sebesar 12 orang siswa (39%) dari 19 siswa tuntas (61%) pada siklus I menjadi 31 siswa tuntas (100%) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 22 (71%) dari 9 siswa tuntas (29%) pada observasi awal menjadi 31 siswa tuntas (100%) pada siklus II.

Tabel 1.11 Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Per Tahap

No	Tahapan	Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Klasikal	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Hasil Observasi Awal	2,21	8 siswa (25,8%) Sudah tuntas	7 siswa (22,6%)	14 siswa (45,2%)	21 siswa (67,7%)
2.	Siklus I	2,47	15 siswa (48,4%) sudah tuntas			
3.	Siklus II	3,02	29 siswa (93,5%) sudah tuntas			

Analisis data hasil belajar kompetensi pengetahuan teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII B 2 SMP Negeri 4 Singaraja mengalami peningkatan sebanyak 7 orang siswa (22,6%) dari 8 orang siswa tuntas (25,8%) pada observasi awal kemudian menjadi 15 orang siswa tuntas (48,4%) pada

siklus I, dan meningkat sebesar 14 orang siswa (45,2%) dari 15 siswa tuntas (48,4%) pada siklus I menjadi 29 siswa tuntas (93,5%) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 21 (67,7%) dari 8 siswa tuntas (25,8%) pada observasi awal menjadi 29 (93,5) siswa tuntas (100%) pada siklus II.

Tabel 1.12 Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Per Tahap

No	Tahapan	Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Klasikal	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Hasil Observasi Awal	2,27	10 siswa (32,3%) Sudah tuntas	8 siswa (25,8%)	3 siswa (41,9%)	21 siswa (67,7%)
2.	Siklus I	2,60	18 siswa (58,1%) sudah tuntas			
3.	Siklus II	3,12	31 siswa (100%) sudah tuntas			

Analisis data hasil belajar kompetensi keterampilan teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII B 2 SMP Negeri 4 Singaraja mengalami peningkatan sebanyak 8 orang siswa (25,8%) dari 10 orang siswa tuntas (32,3%) pada observasi awal kemudian menjadi 18 orang siswa tuntas (58,1%) pada siklus I, dan meningkat sebesar 13 orang siswa (41,9%) dari 18 siswa tuntas (58,1%) pada siklus I menjadi 31 siswa tuntas (100%) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 21 (67,7%) dari 10 siswa tuntas (32,3%) pada observasi awal menjadi 31 (100%) siswa tuntas (100%) pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II berlangsung sangat kondusif, siswa sudah mengetahui dan mampu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Dengan beraktivitas, siswa bisa memperoleh pengalaman belajarnya sendiri serta mampu mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Secara tidak langsung aktivitas belajar siswa merupakan dasar yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Aktivitas belajar *passing* (*chest pass dan bounce pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII B 2 SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata Aktivitas belajar Teknik Dasar *passing* bola basket secara klasikal. Pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 3 orang siswa (41,9%)

Hasil belajar teknik dasar *passing* (*chest pass dan bounce pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada

siswa kelas VIII B 2 SMP Negeri 4 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan hasil belajar Teknik Dasar *passing* (*chest pass dan bounce pass*) bola basket secara klasikal kompetensi sikap sebesar 61,6% menjadi 100% pada siklus II, kompetensi pengetahuan sebesar 48,4% menjadi 93,5% pada siklus II dan kompetensi keterampilan 41,8% menjadi 100% pada siklus II

Berdasarkan simpulan di atas, saran peneliti kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar nantinya dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar (*chest pass dan bounce pass*) bola basket. Bagi peneliti

yang akan melakukan atau mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHTI sesuai dengan materi atau cabang olahraga yang akan diberikan dan bagi sekolah agar

dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, olahraga dan kesehatan pada materi pembelajaran bola basket khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2006. *Pedoman Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Orkes*.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kanca, I Nyoman, 2010. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*, Singaraja Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Pendidikan

IlmuKeolahragaan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Nurhadi, dkk.2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Santyasa dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Undiksha.